

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEIKUTSERTAAN  
PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP) DI PEKON  
TULUNG AGUNG KECAMATAN GADINGREJO  
KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh

Maria Ditha Ayu Suari  
1754211003



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRACT**

### **FACTORS INFLUENCING PARTICIPATION OF RICE FARMING INSURANCE PROGRAM (AUTP) IN TULUNG AGUNG VILLAGE GADING REJO SUBDISTRICT PRINGSEWU DISTRICT**

**By**

**Maria Ditha Ayu Suari**

*The purpose of this study is to: 1). knowing the participation of the AUTP Program, 2). analyzing factocrs that affect the participation of the AUTP Program, 3). knowing the obstacles faced by farmers in participating the AUTP Program. This study uses a survey methods on farmers who are members of farmers group and follow the AUTP Program. Respondents to this study numbered 39 farmers. Data analysis methods use descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study showed that the participation of the AUTP Program in Pekon Tulung Agung, Gadingrejo District, Pringsewu Regency belongs to the low category. The average farmer follows the AUTP Program only seven to eight times with the land area registered at 50 percent of the land owned. Factors that have a real effect on the participation of the AUTP Program include the level of complexity of the AUTP Program, the social environmental influence of farmers, and the role of the extension as a facilitator. The obstacles faced by farmers in participating the AUTP Program lie at the time of registration and filing of claims.*

*Key words: participation, AUTP Program*

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEIKUTSERTAAN PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP) DI PEKON TULUNG AGUNG KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**Maria Ditha Ayu Suari**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk: 1). mengetahui partisipasi Program AUTP, 2). menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi Program AUTP, 3). mengetahui kendala-kendala yang dihadapi petani dalam mengikuti Program AUTP. Penelitian ini menggunakan metode survei pada petani yang tergabung dalam kelompok tani dan mengikuti Program AUTP di Pekon Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Responden pada penelitian ini berjumlah 39 petani. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi Program AUTP di Pekon Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tergolong dalam kategori rendah. Rata-rata petani mengikuti Program AUTP hanya sebanyak tujuh sampai delapan kali dengan luas lahan yang didaftarkan sebesar 50 persen dari lahan yang dimiliki. Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap partisipasi Program AUTP meliputi tingkat kerumitan Program AUTP, pengaruh lingkungan sosial petani, dan peran penyuluh sebagai fasilitator. Kendala-kendala yang dihadapi petani dalam mengikuti Program AUTP terletak pada saat pendaftaran dan pengajuan klaim.

Kata kunci: partisipasi, Program AUTP

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEIKUTSERTAAN  
PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI (AOTP) DI PEKON  
TULUNG AGUNG KECAMATAN GADINGREJO  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**Maria Ditha Ayu Suari**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KEIKUTSERTAAN  
PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI  
(AUTP) DI PEKON TULUNG AGUNG  
KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN  
PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Maria Ditha Ayu Suari**

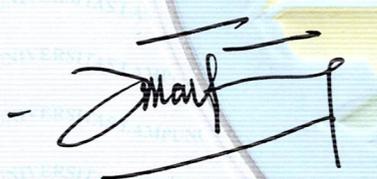
Nomor Pokok Mahasiswa : 1754211003

Jurusan/Program Studi : Agribisnis/Penyuluhan Pertanian

Fakultas : Pertanian

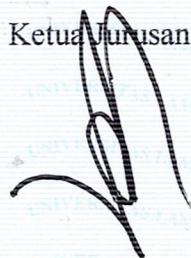


1. Komisi Pembimbing

  
**Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.**  
NIP 19620602 198703 2 002

  
**Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si.**  
NIP 19640327 199003 1 004

2. Ketua Jurusan

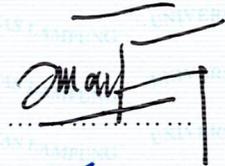


**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 19691003 199403 1 004

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

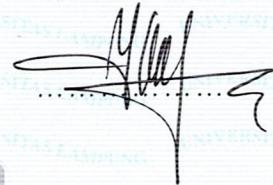
Ketua : **Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.**



Wakil : **Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si.**



Penguji bukan Pembimbing : **Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**  
NIP 1961 1020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 3 Desember 2021

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Ditha Ayu Suari  
NPM : 1754211003  
Program Studi : Penyuluhan Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Perum Polri Blok C 2 No.3 Hajimena, Natar, Lampung Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 16 Desember 2021  
Penulis,



Maria Ditha Ayu Suari  
NPM 1754211003

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 30 Juli 1999. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Yosaphat Saryono dan Ibu Anastasia Susanti. Penulis menyelesaikan studi pendidikan dasar di SD Fransiskus 1 Tanjung Karang pada tahun 2011 dan pendidikan menengah pertama diselesaikan pada tahun 2014 di SMP Fransiskus. Pendidikan menengah atas di SMA Fransiskus Bandar

Lampung diselesaikan pada tahun 2017. Penulis diterima pada Jurusan Agribisnis, Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN).

Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Desa Gunung Rejo, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2017. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Batu Ampar, Kecamatan Gedung Aji Baru, Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2020. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di PT Sinar Jaya Inti Mulya Kota Metro pada tahun 2020.. Pengalaman organisasi Penulis pernah menjadi anggota bidang pengkaderan dan pengembangan masyarakat di Himaseperta, anggota di Komunitas Mahasiswa Katolik Unila (KMK Unila).

## SANWACANA

Puji syukur kepada Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus atas segala berkat, rahmat, dan perlindungan yang masih terus diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Pekon Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”**.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan rendah hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada mereka yang penuh kesabaran dan dedikasi membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P. M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan doa, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, dukungan, saran, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis selama menjalankan perkuliahan terutama dalam penyelesaian skripsi.
6. Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si., selaku Dosen Pembimbing kedua yang juga memberikan doa, bimbingan, ilmu, dukungan, motivasi, arahan,

kesabaran, materi, nasihat, saran, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.

7. Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S., selaku Dosen Pembahas yang memberikan doa, ilmu, arahan, saran, masukan, dan semua kebaikan yang sifatnya membangun kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
8. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S. selaku Kepala Laboratorium Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis atas kebaikan dan kelancaran dalam verifikasi data untuk penyelesaian skripsi.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Yosaphat Saryono dan Ibu Anastasia Susanti, yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada Penulis.
10. Kakak dan adik tersayang, Vinsensia Linda, Christian Pandu Nugraha, dan Regina Anindya Putri yang telah memotivasi Penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat-sahabat terbaik seperjuangan Lala, Fitra, Reinata, Ayunda, Yuli, Vania, Ila, Nanda, Caca, Riska, Erisa, Evi, Abdur, Irfan, Topik, dan Yoga yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan kepada penulis selama menjalani kuliah dari awal hingga akhir dan telah membantu penulis dalam melakukan penyusunan skripsi.
12. Sahabat-Sahabat tersayang lainnya Dandi, Ribka, Ade, Arieska, Lauren, Bella, Aurel, Dira, Dina yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
13. Sahabat-sahabat di gereja Monik, Mba Agatha, Efori, Mba Feli, Matius Bagas, Rafael Bagas, Krisna, Zidan, Pinkan yang telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Teman-teman seperjuangan Jurusan Agribisnis angkatan 2017 atas bantuan dan semangat yang selalu diberikan kepada Penulis.
15. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Agribisnis Mbak Iin, Mbak Vanesa, Mbak Tunjung, Mas Bukhori, Mas Ponco, dan Mas Boim yang telah banyak.
16. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Akhir kata, semoga Tuhan Yesus membalas kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung,  
Penulis,

Maria Ditha Ayu Suari

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>6</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Inovasi .....	6
a. Pengertian Inovasi .....	6
b. Sifat-Sifat Inovasi .....	7
2. Keikutsertaan .....	8
a. Pengertian Keikutsertaan .....	8
b. Unsur-unsur Keikutsertaan .....	10
c. Bentuk-bentuk Keikutsertaan .....	11
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan .....	12
3. Tahapan Adopsi .....	14
4. Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) .....	15
a. Pengertian Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) .....	15

b. Kriteria Peserta dan Lokasi Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) .....	17
c. Mekanisme Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) .....	18
d. Prosedur Klaim dan Pembayaran Ganti Rugi .....	19
B. Penelitian Terdahulu .....	21
C. Kerangka Pemikiran .....	29
D. Hipotesis .....	33
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Konsep dasar dan Definisi Operasional.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan data .....	39
E. Teknik Analisis Data .....	39
1. Analisis Deskriptif.....	39
2. Analisis Linear Berganda .....	40
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	43
1. Uji Validitas .....	44
2. Uji Reliabilitas.....	45
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Keadaan Umum Kabupaten Pringsewu .....	47
1. Kondisi Geografis .....	47
2. Kondisi Topografi .....	47
3. Kondisi Demografi.....	48
4. Keadaan Pertanian .....	49
B. Gambaran Umum Kecamatan Gadingrejo .....	50
1. Kondisi Geografis.....	50
2. Kondisi Topografi .....	51
2. Kondisi Demografi.....	51
C. Gambaran Umum Pekon Tulung Agung .....	52
1. Kondisi Geografis.....	52
2. Kondisi Demografi.....	53

2. Keadaan Pertanian .....	53
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Keadaan Umum Responden .....	54
1. Umur Petani.....	54
2. Tingkat Pendidikan Petani .....	55
3. Lama Berusahatani Petani.....	56
4. Luas Lahan Petani .....	57
B. Tingkat Kerumitan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) .....	57
C. Pengaruh Lingkungan Sosial Petani .....	59
D. Peran Penyuluh sebagai Fasilitator .....	61
E. Frekuensi Keberhasilan Klaim .....	62
F. Keikutsertaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) .....	63
G. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Pekon Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu .....	65
1. Umur Petani.....	68
2. Tingkat Pendidikan Petani .....	69
3. Lama Berusahatani Petani.....	70
4. Luas Lahan Petani .....	72
5. Tingkat Kerumitan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) .....	73
6. Pengaruh Lingkungan Sosial Petani.....	73
7. Peran Penyuluh sebagai Fasilitator .....	74
8. Frekuensi Keberhasilan Klaim.....	75
H. Kendala-Kendala .....	76
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	79

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas panen dan produksi padi menurut kecamatan di Kabupaten Pringsewu tahun 2018 .....	3
2. Daftar pekon peserta AOTP di Kecamatan Gadingrejo tahun 2018 .....	4
3. Kajian Penelitian Terdahulu .....	22
4. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variable X .....	35
5. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel Y .....	37
6. Jumlah responden setiap kelompok tani di Desa Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo tahun 2018 .....	38
7. Hasil uji multikolinearitas .....	42
8. Hasil uji validitas pertanyaan tingkat kerumitan Program AOTP (X5) .....	44
9. Hasil uji validitas pertanyaan pengaruh lingkungan sosial petani (X6) .....	45
10. Hasil uji validitas pertanyaan peran penyuluh sebagai fasilitator (X7) .....	45
11. Hasil reliabilitas pertanyaan tingkat kerumitan Program AOTP (X5) .....	46
12. Hasil uji reliabilitas pertanyaan pengaruh lingkungan sosial petani (X6) .....	46
13. Hasil uji reliabilitas pertanyaan peran penyuluh sebagai fasilitator (X7) .....	46
14. Jumlah penduduk, luas wilayah, dan kepadatan penduduk di Kabupaten Pringsewu tahun 2019 .....	49
15. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Kabupaten Pringsewu tahun 2018 .....	50
16. Jumlah penduduk, luas wilayah, dan kepadatan penduduk di Kecamatan Gadingrejo tahun 2019 .....	52

17. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur.....	54
18. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan .....	55
19. Sebaran responden berdasarkan lama berusahatani .....	56
20. Sebaran responden berdasarkan luas lahan .....	57
21. Tingkat kerumitan Program AUTP di Pekon Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.....	57
22. Pengaruh lingkungan sosial petani di Pekon Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.....	59
23. Peran penyuluh sebagai fasilitator di Pekon Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.....	61
24. Frekuensi keberhasilan klaim di Pekon Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.....	62
25. Keikutsertaan Program AUTP .....	63
26. Hasil regresi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi Program AUTP .....	65
27. Hasil uji t, pengaruh variabel X terhadap variabel Y .....	66
28. Identitas responden.....	84
29. Tingkat kerumitan Program AUTP (X5) .....	86
30. Pengaruh lingkungan sosial petani (X6) .....	88
31. Peran penyuluh sebagai fasilitator (X7) .....	90
32. Frekuensi keberhasilan klaim (X8) .....	92
33. Keikutsertaan Program AUTP (Y) .....	94
34. Tingkat kerumitan Program AUTP (X5) MSI .....	96
35. Pengaruh lingkungan sosial petani (X6) MSI.....	98
36. Peran penyuluh sebagai fasilitator (X7) MSI.....	100
37. Tingkat kerumitan Program AUTP (X5) .....	102
38. Pengaruh lingkungan sosial petani (X6) .....	106

39. Peran penyuluh sebagai fasilitator (X7) .....	116
40. Hasil uji R square .....	120
41. Hasil uji F.....	120
42. Hasil uji analisis regresi .....	121

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Mekanisme Pelaksanaan Program AOTP .....	18
2. Proses Klaim AOTP .....	19
3. Kerangka pemikiran faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi Program Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) .....	32
4. Hasil uji normalitas .....	41
5. Hasil uji heteroskedastisitas .....	43
6. Wawancara dengan responden 1 .....	122
7. Wawancara dengan responden 2 .....	122
8. Wawancara dengan responden 3 .....	122

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena berperan dalam menjalankan roda perekonomian dan memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia. Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Peran pemerintah sangat diperlukan dalam upaya peningkatan produksi padi petani untuk mewujudkan swasembada pangan khususnya beras. Program pemerintah dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan nasional khususnya beras terus menerus dilakukan melalui inovasi teknologi dan penerapan program perbaikan manajemen usaha tani mengingat beras sebagai bahan pangan pokok bagi rakyat Indonesia (Putri, Sumaryo, dan Yuniar, 2020).

Sektor pertanian berperan sebagai penyedia sumber pangan bagi masyarakat dan sumber pendapatan nasional. Keberhasilan pembangunan pertanian yang dilaksanakan di Indonesia tidak hanya disebabkan oleh besarnya peranan pemerintah dan aparatnya (lembaga penyuluhan), tetapi juga disebabkan oleh masyarakat petani yang mau menerapkan inovasi-inovasi dalam kegiatan usaha tani. Kegiatan dalam sektor pertanian tidak hanya pada subsektor tanaman pangan, tetapi juga pada subsektor- subsektor lainnya seperti tanaman perkebunan, tanaman hortikultura, tanaman kehutanan, peternakan, dan perikanan. Peranan sektor pertanian pada aspek ekonomi dan sosial adalah sebagai sumber pendapatan, penyedia lapangan kerja, pengetas kemiskinan, serta penyangga kestabilan ekonomi nasional. Sementara itu, peranan sektor pertanian lainnya yang tidak kalah penting adalah sebagai

penyedia atau pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan penduduk Indonesia (Insyafiah dan Wardani, 2014).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang paling rawan terhadap dampak negatif perubahan iklim dan hama penyakit. Perubahan iklim dan hama penyakit dapat mengakibatkan penurunan produksi hasil bahkan gagal panen serta risiko penurunan harga yang menyebabkan pendapatan petani menurun. Petani akan mengalami kerugian yang cukup besar, sehingga untuk usaha berikutnya tidak memiliki modal lagi. Pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usaha tani dalam bentuk asuransi pertanian untuk mengatasi kerugian petani, sebagaimana tercantum pada Undang- Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani yang telah ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2015 tentang Fasilitasi Asuransi Pertanian (Kementerian Pertanian, 2016).

Pemerintah membuat suatu inovasi yaitu program Asuransi Usaha tani Padi (AUTP) dimana dalam pelaksanaannya harus diikutsertakan oleh petani agar tujuan program dapat tercapai. Asuransi pertanian sangat penting bagi para petani untuk melindungi usaha taninya. Asuransi pertanian merupakan pegalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usaha tani sehingga keberlangsungan usaha tani dapat terjamin. Asuransi pertanian merupakan bentuk pengelolaan risiko dimana kepersertaan petani dalam jumlah banyak menghasilkan dana yang banyak pula untuk cadangan pembayaran ganti- rugi bagi petani yang terkena bencana.

Usaha tani padi merupakan salah satu kegiatan pertanian yang memerlukan pemeliharaan lebih intensif dibandingkan dengan usaha tani tanaman pangan lainnya. Usaha tani padi membutuhkan banyak tenaga kerja mulai dari proses penyiapan lahan sampai dengan pemanenan. Melalui Program Asuransi Usaha tani Padi (AUTP), jaminan dapat diberikan terhadap kerugian akibat kerusakan tanaman yang disebabkan oleh banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit tanaman atau organisme pengganggu tanaman (OPT).

Petani dapat mengajukan klaim (tuntutan) untuk memperoleh ganti rugi sehingga mampu melakukan atau melanjutkan kegiatan berusaha tani karena sudah memiliki modal kerja yang diperolehnya yaitu ganti rugi atas risiko usaha tani yang dialaminya (Kementerian Pertanian, 2020).

Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) telah diselenggarakan di beberapa provinsi di Indonesia, salah satunya adalah Provinsi Lampung. Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung pada tahun 2018, diketahui bahwa jumlah luas lahan yang didaftarkan menjadi peserta asuransi di Kabupaten Pringsewu paling tinggi yaitu 3.689,40 ha. Kabupaten Pringsewu merupakan satu dari 15 kabupaten atau kota yang berada di Provinsi Lampung dengan luas wilayah 62.500 ha. Kabupaten Pringsewu memiliki sembilan kecamatan, lima kelurahan, dan 126 pekon/pekon. Salah satu potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Pringsewu adalah bidang pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari luas lahan sawah yang dimiliki mencapai 13.678 ha. Produksi padi di Kabupaten Pringsewu sebesar 143.034 ton.

Salah satu kecamatan dengan produksi tertinggi di Kabupaten Pringsewu adalah Kecamatan Gadingrejo. Gadingrejo memiliki luas panen sebesar 6.696 ha dengan produksi mencapai 36.440 ton. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen dan produksi padi menurut kecamatan di Kabupaten Pringsewu tahun 2018

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1.	Pardasuka	4.484	24.162
2.	Ambarawa	3.712	20.223
3.	Pagelaran	2.756	14.880
4.	Pagelaran Utara	444	4.860
5.	Pringsewu	2.958	15.883
<b>6.</b>	<b>Gadingrejo</b>	<b>6.696</b>	<b>36.440</b>
7.	Sukoharjo	2.110	11.495
8.	Banyumas	1.207	6.576
9.	Adiluwih	1.563	8.515
<b>Total</b>		<b>25.930</b>	<b>143.034</b>

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Pringsewu tahun 2018

Kecamatan Gadingrejo memiliki 23 pekon, namun pada tahun 2018 hanya tujuh pekon. yang mengikuti program AUTP. Tulung Agung merupakan pekon yang paling tinggi mengikuti program tersebut. Luas lahan yang didaftarkan adalah sebesar 211,50 ha. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar pekon peserta AUTP di Kecamatan Gadingrejo tahun 2018

No.	Pekon/Pekon	Luas Lahan (ha)
1.	Bulukarto	100,88
<b>2.</b>	<b>Tulung Agung</b>	<b>211,50</b>
3.	Tegal Sari	121,50
4.	Panjarejo	54,88
5.	Wonodadi	59,00
6.	Wonodadi Utara	19,75
7.	Wonosari	36,80
Total		604,305

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu tahun 2018

Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) merupakan program yang sudah direncanakan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat petani dalam mengatasi kerugian akibat gagal panen, yang disebabkan oleh banjir, kekeringan, dan serangan hama dan penyakit tanaman (HPT) atau organisme pengganggu tanaman (OPT), namun pada kenyataannya masih banyak petani yang belum mengikuti program AUTP (Kementerian Pertanian, 2020).

Luas lahan panen di Kecamatan Gadingrejo adalah sebesar 6.696 ha dan pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa luas lahan yang menjadi peserta AUTP di Kecamatan Gadingrejo adalah sebesar 604,305 ha. Hanya 10% lahan petani yang ada di Kecamatan Gadingrejo yang didaftarkan dalam Program AUTP, hal itu masih terlalu kecil jika dibandingkan dengan luas lahan panen di Kecamatan Gadingrejo, sehingga perlu dilakukan penelitian apakah hal tersebut disebabkan karena program AUTP yang merupakan suatu inovasi belum bisa diterima oleh masyarakat pe tani. Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini ingin melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keikutsertaan Program AUTP?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan Program AUTP?
3. Apakah kendala-kendala yang dihadapi petani dalam mengikuti Program AUTP?

**C. Tujuan**

1. Mengetahui keikutsertaan Program AUTP.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan Program AUTP.
3. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi petani dalam mengikuti Program AUTP.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk meningkatkan keikutsertaan Program AUTP.
2. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian sejenis ataupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Inovasi

##### a. Pengertian Inovasi

Inovasi merupakan suatu gagasan yang masih baru oleh seseorang, namun bagi orang lain sudah tidak baru lagi. Dalam proses penyuluhan, tujuan akhir yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku pada sasaran yang selanjutnya akan terjadi keikutsertaan terhadap sesuatu yang baru (Sumaryo, Indah, dan Dame, 2014). Inovasi tidak sekedar sebagai sesuatu yang baru, tetapi lebih luas dari itu, yaitu sesuatu yang dinilai baru atau dapat mendorong terjadinya pembaharuan dalam masyarakat tertentu. Pengertian “baru” mengandung makna bukan sekedar “baru ketahu” oleh pikiran (*cognitive*), akan tetapi dalam arti sikap (*attitude*) disebut juga baru karena belum dapat diterima secara luas oleh seluruh warga masyarakat (Mardikanto, 2009).

Pengertian inovasi tidak hanya terbatas pada benda atau barang hasil produksi saja, tetapi mencakup sikap, ideologi, kepercayaan, informasi, dan perilaku yang menuju kepada proses perubahan di dalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat. Menurut Mardikanto, inovasi merupakan suatu ide, informasi, produk, perilaku, nilai-nilai, dan praktik-praktik baru yang belum banyak diketahui, diterima, dan diterapkan oleh sebagian warga masyarakat dalam suatu lokalitas

tertentu yang dapat digunakan untuk mendorong terjadinya perubahan-perubahan diberbagai aspek kehidupan masyarakat.

#### **b. Sifat-Sifat Inovasi**

Sifat inovasi yang dapat mempengaruhi kecepatan proses keikutsertaan adalah sebagai berikut (Sumaryo, Indah, dan Dame, 2014):

##### 1) Keuntungan relative (*relative advantage*)

Sejauh mana teknologi baru mempunyai keuntungan lebih tinggi daripada teknologi yang akan digunakan. Keuntungan relatif adalah tingkat kelebihan suatu inovasi, apakah lebih baik dari inovasi yang ada sebelumnya atau dari hal-hal yang biasa dilakukan. Biasanya diukur dari segi ekonomi, prestasi sosial, kenyamanan dan kepuasan. Semakin besar keuntungan relatif yang dirasakan oleh adopter, maka semakin cepat inovasi tersebut dikeikutsertaan.

##### 2) Kompatibilitas (*compatibility*)

Sejauh mana suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan penerima. Kompatibilitas (keserasian) adalah tingkat keserasian dari suatu inovasi, apakah dianggap konsisten atau sesuai dengan nilai-nilai, pengalaman dan kebutuhan yang ada. Jika inovasi berlawanan atau tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh adopter maka inovasi baru tersebut tidak dapat dikeikutsertaan dengan mudah oleh adopter. Apabila inovasi baru tersebut merupakan kelanjutan dari inovasi yang lama yang telah dilaksanakan sebelumnya, maka kecepatan proses keikutsertaan inovasi akan berjalan lebih cepat. Hal ini disebabkan karena pengetahuan seseorang yang sudah terbiasa untuk menerapkan inovasi lama yang tidak banyak berbeda dengan inovasi baru tersebut.

##### 3) Kompleksitas (*complexity*)

Suatu inovasi yang susunannya kurang baik akan kelihatan kompleks, sebaliknya inovasi yang sesungguhnya kompleks tetapi

dengan susunan yang baik akan kelihatan mudah dan tidak kompleks. Kompleksitas (kerumitan) adalah tingkat kerumitan dari suatu inovasi untuk dikeikutsertaan, seberapa sulit memahami dan menggunakan inovasi. Semakin mudah suatu inovasi dimengerti dan dipahami oleh adopter, maka semakin cepat inovasi dikeikutsertaan. Oleh karena itu, agar proses keikutsertaan inovasi dapat berjalan lebih cepat maka penyajian inovasi baru tersebut harus lebih sederhana.

4) Trialabilitas (*trialability*)

Trialabilitas (dapat diuji coba) merupakan tingkat apakah suatu inovasi dapat dicoba terlebih dahulu atau harus terikat untuk menggunakannya. Inovasi yang lebih mudah dicoba akan mempercepat keikutsertaan. Suatu inovasi yang dapat dicoba akan memperkecil risiko bagi adopter.

5) Observabilitas (*observability*)

Observabilitas adalah tingkat dimana hasil- hasil suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Suatu inovasi sebaiknya mudah dilihat atau diamati di wilayah yang terjangkau oleh calon adopter. Inovasi baru yang mudah dijumpai akan lebih cepat tersebar dan dikeikutsertaan oleh calon adopter. Peningkatan observabilitas inovasi dapat dilakukan dengan sosialisasi atau demonstrasi diberbagai tempat.

## 2. Keikutsertaan

### a. Pengertian Keikutsertaan

Keikutsertaan sama artinya dengan partisipasi. Menurut Aprillia, partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keikutsertaan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut

bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan (Davis dan Newstorm 1995). Keikutsertaan masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan yang dikerjakan didalam masyarakat lokal.

Keikutsertaan masyarakat berarti masyarakat ikut serta, yaitu mengikuti dan menyertai pemerintah karena pemerintah merupakan perancang, penyelenggara, dan pembayar utama dalam pembangunan. Keikutsertaan atau peran serta masyarakat dalam pembangunan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkontribusi dalam implementasi program yang dilaksanakan. Keikutsertaan masyarakat akan membuat perencanaan pembangunan diupayakan menjadi lebih terarah, artinya rencana atau program pembangunan yang disusun itu adalah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dengan demikian pelaksanaan program pembangunan akan terlaksana secara efektif dan efisien.

Menurut Mardikanto (2010) terdapat empat kegiatan yang menunjuk partisipasi dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil- hasil pembangunan.

1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi langsung didalam proses pengambilan keputusan tentang program- program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.

2) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang-tunai, dan atau berbentuk korbanan lainnya

yang sepadan dengan manfaat yang diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.

- 3) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan  
Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan.
- 4) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan  
Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan sering terlupakan, sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Partisipasi sering kurang mendapat perhatian pemerintah dan administrasi pembangunan pada umumnya, yang seringkali menganggap bahwa dengan selesainya pelaksanaan pembangunan itu otomatis manfaatnya pasti dapat dirasakan oleh masyarakat sasarnya.

#### **b. Unsur-unsur Keikutsertaan**

Keikutsertaan memiliki empat unsur, yaitu:

- 1) Motif keikutsertaan  
Motif memberi arah dan tujuan pada tingkah laku manusia, demikian juga dengan partisipasi masyarakat dalam usaha pembangunan, dan masyarakat yang berpartisipasi dalam pembangunan itu karena ada motif tertentu. Motif yang paling mendasar dalam pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan dapat meningkatkan pendapatan, serta dapat meningkatkan harkat dan martabat diri dan keluarga.
- 2) Prakarsa keikutsertaan  
Prakarsa adalah inisiatif seseorang atau kelompok orang untuk melakukan suatu pekerjaan nyata, tidak dalam alam pikiran saja. Orang mau berprakarsa karena mempunyai maksud tertentu dan

tidak selalu maksudnya itu diketahui oleh orang lain. Prakarsa keikutsertaan masyarakat desa dimaksudkan agar keaktifan mereka dalam mengajak orang untuk mau dan bersedia berpartisipasi dalam berbagai usaha dan kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan.

3) Cara mengambil keputusan untuk keikutsertaan

Pada hakekatnya mengambil keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta, penentuan yang matang dari berbagai alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat (Siagian, 1983).

Sehubungan dengan upaya pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh masyarakat desa dalam menentukan sikapnya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan hendaknya didasarkan pada perhitungan yang matang dan manfaat yang diperolehnya.

4) Sikap dalam keikutsertaan

Sikap adalah kecenderungan untuk menerima atau menolak terhadap obyek tertentu. Sikap terhadap obyek tertentu berupa sikap pendorong atau sikap perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek itu, dan sikap senantiasa terarah pada suatu hal atau obyek sehingga tidak ada sikap tanpa obyek.

**c. Bentuk-bentuk Keikutsertaan**

Peran serta masyarakat antar satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda. Hal itu sesuai kapasitas dan kemampuan yang dapat disumbangkan dalam pembangunan. Perbedaan wujud keikutsertaan ini kemudian akan memunculkan beberapa bentuk keikutsertaan yang berbeda-beda. Ndraha berpendapat bahwa keikutsertaan bentuknya dapat berupa kontak sosial dengan pihak lain sebagai awal perubahan sosial, partisipasi dalam memperhatikan dan memberi tanggapan

terhadap informasi, baik menerima maupun menolaknya, keikutsertaan dalam perencanaan dan penetapan keputusan, keikutsertaan dalam pelaksanaan operasional, dan keikutsertaan dalam menerima, memelihara dan mengembangkan program pembangunan.

Menurut Dusseldorp, terdapat beragam bentuk kegiatan keikutsertaan yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat yaitu

- 1) Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat
- 2) Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok
- 3) Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain
- 4) Menggerakkan sumberdaya masyarakat
- 5) Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
- 6) Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan**

Menurut Purwatiningsih, Ismani, dan Noer (2004) faktor yang memberikan pengaruh terhadap keikutsertaan petani adalah faktor sosial ekonomi yang meliputi tingkat pendidikan, pendapatan masyarakat, kemudian faktor politik meliputi keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap kebijakan oleh pemerintah dan yang terakhir faktor fisik, individu dan lingkungan, faktor ini meliputi kondisi serta manfaat dari sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi kelembagaan yang menyangkut kepemimpinan lembaga ditingkat masyarakat serta kepercayaan terhadap pemimpinnya. Menurut Muchlas (2005) keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor internal dari dalam individu mencakup karakteristik individu seperti: Pendidikan formal, umur, pendidikan non formal, luas lahan garapan, pendapatan, kekosmopolitan dan pengalaman berusahatani.

- 2) Faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar karakteristik individu yang mencakup hubungan antara pengelola dengan petani penggarap, kegiatan penyuluhan, pelayanan pengelola, dan kebutuhan masyarakat

Menurut Muchlas (2005) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan seseorang dibagi menjadi tiga hal, yaitu

- 1) Sosial masyarakat yang meliputi tingkat pendidikan, pendapatan, kebutuhan, kebiasaan dan kedudukan dalam sistem sosial.
- 2) Keadaan program pembangunan, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dirumuskan dan dikendalikan oleh pemerintah.
3. Keadaan alam sekitar yang mencakup faktor fisik atau keadaan geografis daerah yang pada lingkungan tempat hidup masyarakat tersebut.

Badra (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk berpartisipasi adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, penghasilan dan pekerjaan.

- 1) Usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seorang terhadap kegiatan-kegiatan yang ada. Kelompok usia menengah keatas dengan keterkaitan moral dan kepribadian nilai dan norma yang lebih mantap akan cenderung lebih banyak berpartisipasi daripada kelompok usia lainnya.
- 2) Jenis Kelamin merupakan nilai yang cukup dominan dalam kultur brerbagai bangsa yang sering mengemukakan bahwa peranan perempuan adalah mengurus rumah tangga, oleh sebab itu jenis kelamin seseorang akan mempengaruhi partisipasinya pada kegiatankegiatan yang tersedia.
- 3) Pendidikan dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.
- 4) Pekerjaan akan menentukan penghasilan yang akan diperoleh seorang. Pekerjaan dan penghasilan yang baik akan mampu

mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga mendorong seorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan dibutuhkan keadaan yang mapan atau tercukupi perekonomiannya.

- 5) Lama tinggal seorang dalam lingkungan tertentu dan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal, maka rasa memiliki terhadap lingkungan tersebut akan semakin terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan dalam lingkungan tersebut.

### 3. Tahapan Adopsi

Seseorang yang mengadopsi suatu inovasi pasti melalui tahapan-tahapan sebelum masyarakat mau menerima dan menerapkan inovasi tersebut, meskipun masyarakat satu dengan yang lainnya memiliki selang waktu antar tahapan yang tidak sama dan semua itu bergantung pada sifat-sifat inovasi, karakteristik sasaran, kondisi lingkungan fisik maupun sosial, dan sosialisasi dari penyuluh (Mardikanto, 2009).

Tahapan-tahapan adopsi menurut Mardikanto, 2009 antara lain sebagai berikut:

- a. *Awareness* (kesadaran)

Pada tahap ini, seseorang menerima rangsangan atau menangkap obyek dari luar, sehingga ia menyadari adanya suatu inovasi.

Seseorang baru sadar dan belajar tentang inovasi dan masih menerima inovasi tersebut sebagai suatu teknologi baru yang masih bersifat umum.

- b. *Interest* (minat/tertarik)

Pada tahap ini, seseorang ingin mengetahui lebih banyak tentang inovasi dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber tentang inovasi tersebut. Seseorang mulai mengembangkan informasi yang diperoleh tersebut dan mempelajari secara lebih rinci tentang inovasi

tersebut, serta mulai mengumpulkan informasi dari berbagai pihak, baik dari media cetak ataupun media elektronik.

c. *Evaluation* (penilaian)

Pada tahap ini, seseorang mulai menilai baik buruknya atau manfaat yang dapat dirasakan dari inovasi, Penilaian dapat mencakup aspek fisik, ekonomi, sosial, budaya, bahkan politis. Setelah mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber bahkan telah melihat hasil inovasi tersebut di tempat lain, seseorang mulai menentukan apakah ide baru tersebut akan diadopsi atau tidak. Pada tahap ini mulai melakukan suatu penilaian atau evaluasi dengan maksud untuk mempertimbangkan lebih lanjut apakah minat tersebut perlu diteruskan atau tidak.

d. *Trial* (mencoba)

Pada tahap ini, seseorang mulai mencoba inovasi, meskipun dalam skala kecil untuk meyakinkan penilaiannya sebelum ia menerapkan dalam skala yang lebih besar. Seseorang mulai menuangkan hasil pikirannya tentang minat dan evaluasi tersebut dalam bentuk praktik yang dapat dilakukan secara mandiri atau berkelompok dan seseorang harus belajar mengenai teknik maupun metode yang akan digunakan.

e. *Adoption* (menerapkan)

Pada tahap ini seseorang sudah mau menerima dengan penuh keyakinan berdasarkan penilaian dan uji coba yang telah dilakukannya. Seseorang telah memutuskan bahwa ide baru yang dipelajari cukup baik untuk diterapkan. Tahapan adopsi ini barangkali yang menentukan dalam proses kelanjutan pengambilan keputusan lebih lanjut.

#### **4. Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)**

##### **a. Pengertian Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)**

Asuransi adalah mekanisme pengalihan risiko dengan melakukan pembayaran premi asuransi sehingga penanggung berkewajiban

membayar kerugian yang terjadi. Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) merupakan perjanjian antara petani dengan pihak perusahaan asuransi dalam pengelolaan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usaha tani sehingga keberlangsungan usaha tani dapat terjamin. Asuransi pertanian sangat penting bagi petani untuk melindungi usaha taninya. Program AUTP dapat memberikan jaminan terhadap kerugian akibat kerusakan tanaman yang disebabkan oleh banjir, kekeringan, dan serangan hama dan penyakit tanaman (HPT) atau organisme pengganggu tanaman (OPT). Petani dapat mengajukan tuntutan (klaim) untuk memperoleh ganti rugi sehingga mampu melanjutkan kegiatan berusaha tani. Harga pertanggungan dalam AUTP ditetapkan sebesar Rp 6.000 per hektar per musim tanam. Harga pertanggungan menjadi dasar perhitungan premi dan batas maksimum ganti rugi (Kementerian Pertanian, 2020). Tujuan penyelenggaraan program AUTP adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi kerusakan tanaman padi yang disebabkan oleh banjir, kekeringan, dan serangan HPT atau OPT.
- 2) Mengalihkan kerugian akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan HPT atau OPT kepada pihak lain melalui pertanggungan asuransi.

Manfaat penyelenggaraan Program AUTP antara lain:

- 1) Memperoleh ganti rugi berupa uang yang akan digunakan sebagai modal kerja usahatani untuk pertanaman berikutnya.
- 2) Meningkatkan aksesibilitas petani dengan sumber-sumber pembiayaan.
- 3) Mendorong petani untuk memanfaatkan input produksi sesuai petunjuk usahatani yang baik.

Sasaran penyelenggaraan AUTP adalah sebagai berikut:

- 1) Terlindunginya petani dari kerugian kerusakan tanaman padi atau gagal panen karena memperoleh jaminan ganti rugi jika atanaman

padi mengalami kerusakan akibat banjir, kekeringan, dan serangan HPT atau OPT.

- 2) Teralihkannya kerugian petani akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan HPT atau OPT kepada pihak lain melalui skema pertanggungjawaban asuransi.:

Persyaratan ganti rugi yang diberikan apabila terjadi kerusakan akibat banjir, kekeringan, atau serangan HPT atau OPT dengan kondisi sebagai berikut:

- 1) Umur padi telah melewati 10 hari setelah tanam
- 2) Umur padi telah melewati 30 hari setelah tebar
- 3) Intensitas kerusakan mencapai  $\geq 75\%$  dan luas kerusakan mencapai  $\geq 75\%$  pada setiap luas petak alami

**b. Kriteria Peserta dan Lokasi Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)**

Tidak semua petani dapat mendaftar sebagai peserta AUTP, terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Kriteria peserta AUTP adalah sebagai berikut (Kementerian Pertanian, 2020):

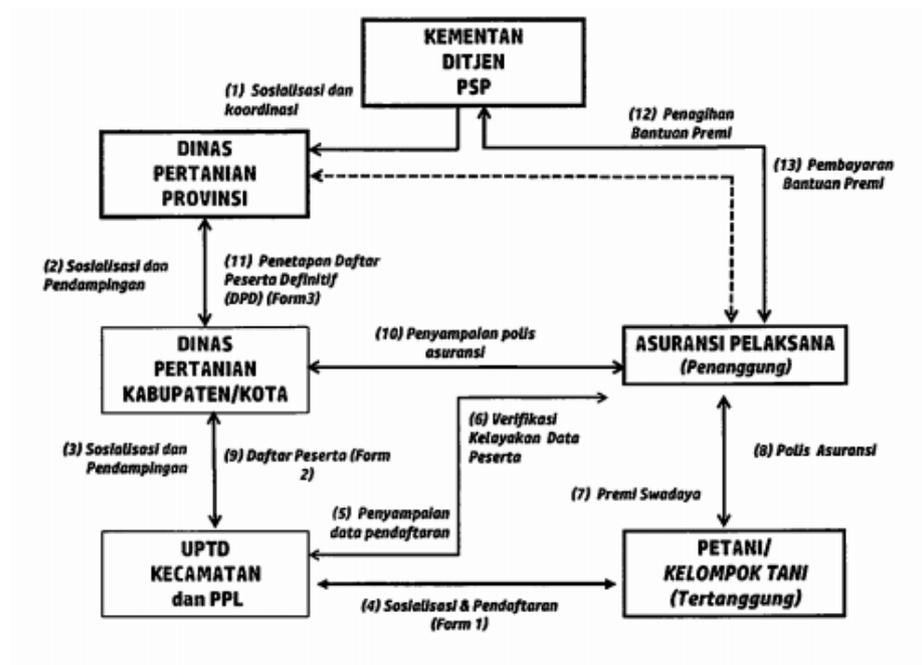
- 1) Petani yang tergabung dalam kelompok tani
- 2) Petani yang memiliki lahan sawah dan melakukan usaha budidaya tanaman padi pada lahan lading paling luas dua hektar per pendaftaran per musim tanam.
- 3) Petani penggarap lahan sawah dan melakukan usaha budidaya tanaman padi pada lahan paling luas dua hektar per pendaftaran per musim tanam.
- 4) Petani pemilik atau penggarap lahan sawah yang mendaftar harus memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK).
- 5) Diutamakan petani yang mendapatkan bantuan pemerintah (KUR, Saprasi, Saproti, dan lain-lain).

Selain kriteria peserta, terdapat kriteria lokasi yang dapat mengikuti program AUTP. Program AUTP dilaksanakan pada:

- 1) Lahan beririgasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi pekon dan irigasi sederhana.
- 2) Lahan rawa pasang surut atau lebak yang telah memiliki sistem tata air yang berfungsi dengan baik.
- 3) Lahan sawah tadah hujan yang tersedia sumber- sumber air permukaan atau air tanah.

### c. Mekanisme Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Pelaksanaan program AUTP melibatkan banyak pihak, berikut mekanisme pelaksanaan program AUTP pada gambar 1



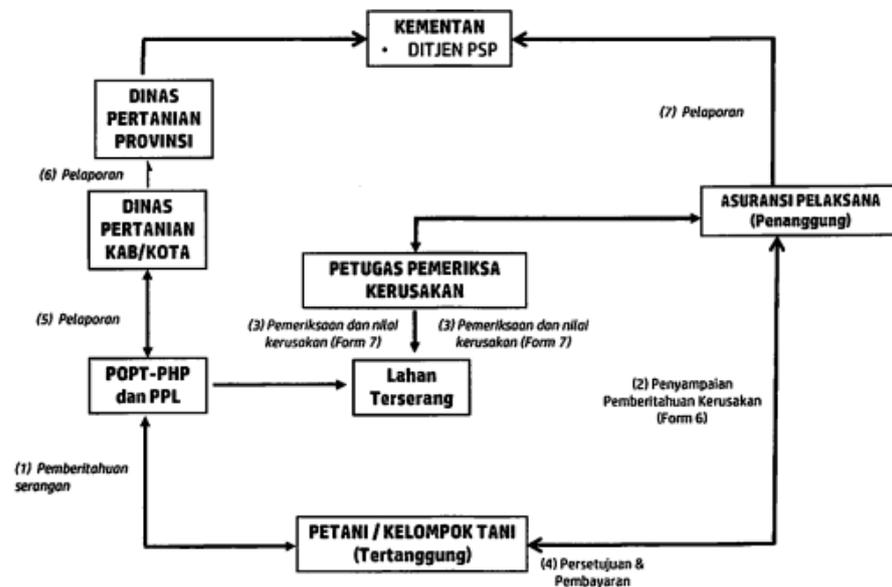
Gambar 1. Mekanisme pelaksanaan Program AUTP

Proses pendaftaran peserta AUTP dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Kelompok tani didampingi oleh petugas pertanian dalam mengisi formulir pendaftaran digital sesuai dengan formulir yang telah disediakan (form AUTP- 1).

- 2) Koordinator Kostra tani/UPTD/BPP membuat rekapitulasi peserta asuransi (form AOTP- 2) dan disampaikan ke Dinas Pertanian Kabupaten/Kota untuk menjadi dasar keputusan penetapan peserta definitif (form AOTP- 3).
- 3) Perusahaan asuransi pelaksana melakukan assessment pendaftaran.
- 4) Premi swadaya dibayarkan ke rekening asuransi pelaksana (penanggung).
- 5) Polis terbit secara otomatis melalui aplikasi SIAP, asuransi pelaksana memberikan pemberitahuan aktivasi polis melalui SMS *blasting* kepada kelompok tani.
- 6) Dinas Pertanian Kabupaten/Kota membuat daftar peserta definitif (DPD) AOTP. Selanjutnya, Dinas Pertanian Kabupaten/Kota mengunggah penetapan DPD melalui aplikasi SIAP.
- 7) Dinas Pertanian Provinsi membuat rekapitulasi DPD dari masing-masing Kabupaten/Kota melalui aplikasi SIAP.

#### d. Prosedur Klaim dan Pembayaran Ganti Rugi



Gambar 2. Proses klaim AOTP

Kerusakan tanaman atau gagal panen dapat diklaim jika memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tertanggung mengambil langkah- langkah pengendalian yang dianggap perlu bersama- sama dengan petugas dinas pertanian setempat untuk menghindari kerusakan tanaman yang lebih luas akibat OPT.
- 2) Tertanggung didampingi oleh PPL menyampaikan laporan klaim kepada penanggung. Laporan klaim dapat disampaikan terlebih dahulu lisan atau telpon atau pemberitahuan formal lainnya.
- 3) Petugas harus segera melakukan pemberitahuan tertulis dengan mengisi form AUTP-6 secara lengkap dan melampirkan dokumen pendukung klaim ke aplikasi SIAP selambat- lambatnya tujuh hari kerja sejak terjadi serangan.
- 4) Dokumen pendukung klaim meliputi foto kerusakan dan foto KTP tertanggung.
- 5) Petugas asuransi bersama dengan PPL melakukan pemeriksaan kerusakan dan perhitungan kerusakan jika kerusakan tanaman tidak bisa dikendalikan lagi.
- 6) Hasil pemeriksaan dan perhitungan kerusakan dituangkan dalam berita acara pemeriksaan kerusakan (form AUTP- 7) pada aplikasi SIAP.
- 7) Tertanggung tidak diperkenankan menghilangkan bukti kerusakan tanaman sebelum petugas asuransi dan penilai kerugian melakukan pemeriksaan. Tertanggung dapat melakukan penanaman kembali disertai bukti foto kerusakan *open camera* yang menampilkan titik koordinat yang disebabkan eradikasi (pemusnahan)
- 8) Tertanggung, PPL, penanggung, dan pejabat dinas Kabupaten/Kota melengkapi isi dan menandatangani form AUTP- 7 secara lengkap.
- 9) Tertanggung menyampaikan nomor rekening kelompok tani yang benar dan aktif melalui aplikasi SIAP dan tidak dapat dikuasakan.
- 10) Jika dalam waktu 14 hari kerja sejak pemberitahuan kejadian kerusakan dan form AUTP- 6 telah ditandatangani pihak terkait,

belum terbit berita acara hasil pemeriksaan kerusakan, maka nilai klaim sesuai luas kerusakan yang diajukan dinyatakan setuju atas nilai kerugian yang diajukan oleh tertanggung kepada pihak asuransi pelaksana.

- 11) Penanggung menerbitkan surat *discharge form* yang otomatis terbit di aplikasi SIAP setelah form AUTP- 7 lengkap ditandatangani (disetujui melalui aplikasi SIAP).
- 12) Penanggung melakukan pembayaran klaim selambat- lambatnya 14 hari kerja sejak *discharge form* diterbitkan pada aplikasi SIAP.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu dibutuhkan sebagai bahan referensi mengenai penelitian terkait atau sebagai pembandingan untuk mendapatkan hasil yang mengacu pada keadaan sebenarnya. Berikut kajian- kajian penelitian terdahulu terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kajian Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Metode	Tujuan	Hasil
Yahya Ahmad (2016)	Pengaruh Karakteristik Inovasi Pertanian Terhadap Keputusan Adopsi Usaha Tani Sayuran Organik	Metode deskriptif dan metode hubungan kausal variabel independen dan variabel dependen.	Mengetahui sampai sejauh mana empat variabel karakteristik inovasi, yaitu <i>relative advantage</i> (keunggulan relatif, <i>compatibility</i> (kesesuaian), <i>complexity</i> (kompleksitas) dan <i>trialability</i> (dapat diuji-coba) berpengaruh terhadap <i>decision</i> (keputusan petani dalam mengadopsi inovasi pertanian organik) di kelompok Tani Mandiri Desa Ciputri, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat pengaruh yang signifikan dari keempat karakteristik inovasi pertanian terhadap keputusan petani dalam mengadopsi budidaya sayuran organik.</li> <li>- Variabel kompleksitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap keputusan petani dalam mengadopsi budidaya sayuran organik.</li> </ul>

Tabel 3. (Lanjutan)

Nama Peneliti	Judul	Metode	Tujuan	Hasil
Ardela Nurmastiti, Suminah, Agung Wibowo (2017)	Pengaruh Karakteristik Inovasi dan Sistem Sosial Terhadap Adopsi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar	Metode eksplanatori dengan teknik survey	Mengetahui pengaruh karakteristik inovasi dan sistem sosial terhadap keikutsertaan teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakteristik inovasi, sistem sosial dan motivasi petani secara simultan berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi.</li> <li>- Secara parsial karakteristik inovasi berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi pengelolaan tanaman terpadu secara langsung lebih besar jika dibandingkan melalui motivasi.</li> <li>- Sistem sosial berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi pengelolaan tanaman terpadu secara langsung lebih besar jika dibandingkan melalui motivasi.</li> <li>- Motivasi petani berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi pengelolaan tanaman terpadu di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.</li> </ul>

Tabel 3. (Lanjutan)

Nama Peneliti	Judul	Metode	Tujuan	Hasil
K. Barki , S. Satmoko, B. T. Eddy (2017)	Pengaruh Modal Sosial Terhadap Adopsi Inovasi Padi Organik Pada Anggota Kelompok Tani Paguyuban Al-Barokah, Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang	Metode survey	Mengetahui pengaruh modal sosial terhadap adopsi inovasi padi organik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel <i>network</i> berpengaruh sangat nyata terhadap adopsi inovasi padi organik karena adanya hubungan yang baik antara individu dengan kelompok dan hubungan individu dengan pihak luar.</li> <li>- Variabel <i>trust</i> berpengaruh sangat nyata terhadap adopsi inovasi padi organik karena adanya rasa saling percaya satu sama lain. Petani merasa saling terbantu, saling memberi informasi, merasa percaya dan merasa memiliki dalam kelompok serta merasa terlibat dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.</li> <li>- Variabel <i>norm</i> berpengaruh sangat nyata terhadap adopsi inovasi padi organik karena petani mematuhi norma yang telah disepakati bersama seperti norma dalam hal kegiatan keikutsertaan inovasi, kegiatan usaha tani, kegiatan rutin kelompok tani, pemasaran hasil, dan pemerolehan pinjaman modal.</li> </ul>

Tabel 3. (Lanjutan)

Nama Peneliti	Judul	Metode	Tujuan	Hasil
Putri Permatasari, Sapja Anantanyu, Widyatmani Sih Dewi (2018)	Pengaruh Adopsi Budidaya Padi Organik terhadap Keberlanjutan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Boyolali	Metode deskriptif dan metode hubungan kausal variabel independen dan variabel dependen.	Menganalisis keikutsertaan budidaya padi organik di Kabupaten Boyolali, keberlanjutannya budidaya padi organik di Kabupaten Boyolali, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan padi organik budidaya di Kabupaten Boyolali.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adopsi budidaya padi organik berpengaruh positif terhadap keberlanjutan budidaya padi organik. Semakin tinggi adopsi budidaya padi organik maka semakin tinggi tingkat keberlanjutan budidaya padi organik dan sebaliknya.</li> <li>- Adopsi budidaya padi organik akan berlanjut apabila secara ekonomi dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan serta dari segi sosial meningkat.</li> <li>- Petani di Kabupaten Boyolali yang pernah menerapkan budidaya padi organik sesuai dengan prinsip organik mulai beralih ke semi organik dengan menggunakan campuran bahan organik dan kimia sehingga mempengaruhi keberlanjutan budidaya padi organik.</li> </ul>

Tabel 3. (Lanjutan)

Nama Peneliti	Judul	Metode	Tujuan	Hasil
Setiawati (2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Teknologi Padi Organik di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin	Metode survey	Mengkaji keputusan adopsi inovasi teknologi padi organik pada petani dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi teknologi padi organik pada petani di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persepsi mengenai sifat-sifat inovasi yang terdiri dari keuntungan relatif termasuk dalam kategori kurang baik, artinya inovasi teknologi padi organik kurang memberikan keuntungan bagi petani.</li> <li>- Kemudahan dalam hal mendapatkan sarana produksi, pembuatan saprodi, aplikasi saprodi, berusaha padi organik termasuk dalam kategori baik.</li> <li>- Ketercobaan termasuk dalam kategori baik, artinya inovasi teknologi padi organik dapat dicoba dibuat oleh petani dan dapat dicoba dalam luasan kecil.</li> <li>- Keteramatan termasuk dalam kategori baik, artinya inovasi ini mudah diamati dan hasil pengaplikasian pada tanaman dapat diamati.</li> <li>- Banyaknya sumber informasi yang dimanfaatkan, rata-rata petani memanfaatkan empat sampai lima sumber informasi mengenai teknologi padi organik. Frekuensi akses petani terhadap saluran komunikasi dalam satu tahun terakhir rata-rata sebanyak empat sampai lima kali.</li> </ul>

Tabel 3. (Lanjutan)

Nama Peneliti	Judul	Metode	Tujuan	Hasil
				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara bersamaan, keputusan adopsi inovasi teknologi pertanian organik dipengaruhi oleh umur, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bertani, luas lahan, tingkat pendapatan, serta sifat inovasi, banyaknya sumber informasi yang dimanfaatkan, dan frekuensi akses sumber informasi organik.</li> <li>- Secara sendiri, umur, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bertani, luas lahan, tingkat pendapatan tidak memengaruhi keputusan petani dalam keikutsertaan teknologi padi organik.</li> </ul>
I Gd. Bagus Dera Setiawan, Ni Wayan Sri Astiti (2017)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 di Subak Penyaringan, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana	Metode deskriptif	Mengetahui pengaruh pengetahuan petani terhadap motivasi petani, motivasi dan kesempatan petani untuk melakukan industrialisasi terhadap adopsi inovasi dengan menggunakan sistem tanam Jajar Legowo 2:1 di Kecamatan Subak Penyaringan, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana.	Motivasi petani, pengetahuan petani, dan peluang usaha berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap tingkat adopsi menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1 di Subak Penyaringan, Kabupaten Jembrana.

Tabel 3. (Lanjutan)

Nama Peneliti	Judul	Metode	Tujuan	Hasil
Sinta Noviyanti, Kusmiyati, dan Dwiwanti Sulistyowati (2020)	Tingkat Adopsi Inovasi Penggunaan Varietas Unggu Baru Padi Sawah ( <i>Oryza sativa</i> L.) di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat	Metode deskriptif	Mendeskripsikan seberapa besar tingkat adopsi inovasi dalam penggunaan varietas unggul baru, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat adopsi inovasi, dan merumuskan strategi untuk meningkatkan tingkat adopsi inovasi penggunaan dari varietas unggul baru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat adopsi inovasi penggunaan varietas unggul baru padi sawah termasuk dalam kategori sedang.</li> <li>- Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi inovasi penggunaan varietas unggul baru padi sawah yaitu sarana dan prasarana dengan nilai signifikan 0,002, tingkat pendidikan dengan nilai signifikan 0,004, peran penyuluh dengan nilai signifikan 0,017, dan pertemuan kelompok tani dengan nilai signifikan 0,034.</li> <li>- Strategi yang ditemukan dalam meningkatkan tingkat adopsi inovasi penggunaan varietas unggul baru padi sawah yaitu dengan melakukan penyuluhan untuk meningkatkan konfirmasi petani mengenai penggunaan varietas unggul baru padi sawah.</li> </ul>

### C. Kerangka Pemikiran

Asuransi usaha tani padi (AUTP) menjadi salah satu inovasi yang dibuat oleh Kementerian Pertanian untuk memberikan perlindungan kepada petani terhadap risiko kegagalan panen yang disebabkan oleh perubahan iklim seperti kekeringan, banjir, dan serangan Hama Penyakit Tanaman (HPT) dan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

Dalam penelitian ini akan dilihat keikutsertaan petani terhadap Program AUTP (Y). Indikator yang digunakan dalam variabel keikutsertaan, yaitu persentase musim tanam yang diikutsertakan Program AUTP dan persentase lahan yang diasuransikan.

Umur petani ( $X_1$ ), menurut BPS (2013), umur merupakan usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian ini dilakukan. Usia diukur dalam satuan tahun. Usia diklasifikasikan menjadi tiga kelas sesuai dengan Angkatan Kerja Nasional yaitu tahun belum produktif (< 15 tahun), tahun produktif (15-64), dan tahun tidak produktif (> 64 tahun). Berdasarkan klasifikasi BPS dapat dilihat bahwa usia sangat mempengaruhi keikutsertaan petani terhadap Program AUTP, semakin tua usia petani maka memerlukan waktu yang cukup lama dalam menerima inovasi-inovasi baru. Petani yang lebih muda biasanya mempunyai keingintahuan yang besar sehingga lebih cepat melakukan keikutsertaan inovasi.

Tingkat pendidikan petani ( $X_2$ ), secara umum pendidikan menurut Notoatmodjo (2003) didefinisikan sebagai segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keikutsertaan Program AUTP karena tingkat pendidikan yang tinggi akan mudah untuk mengikuti suatu inovasi baru, sebaliknya petani yang memiliki tingkat pendidikan rendah akan sulit mengikuti suatu inovasi baru.

Lama berusahatani padi ( $X_3$ ), merupakan pengalaman petani dalam berusahatani. Menurut Soekartawi (2003), lama berusahatani diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu petani baru ( $< 5$  tahun), sedang (5-10 tahun), dan lama ( $> 10$  tahun). Lamanya bersusahatani padi akan mempengaruhi petani dalam mengikuti inovasi-inovasi baru. Selain itu, lama berusahatani sangat menentukan keberhasilan usahatani padi karena semakin lama berusaha tani padi artinya semakin berpengalaman, maka petani akan lebih terampil dalam mengatasi hambatan maupun tantangan yang mungkin terjadi.

Luas lahan petani ( $X_4$ ), luas penguasaan lahan pertanian merupakan luas areal persawahan/ladang yang digarap oleh petani. Menurut Prabayanti (2010), luasan lahan garapan dapat mempengaruhi keikutsertaan inovasi karena semakin luas lahan garapan maka petani akan lebih tertarik mengikuti inovasi untuk meningkatkan produktivitas usahatani.

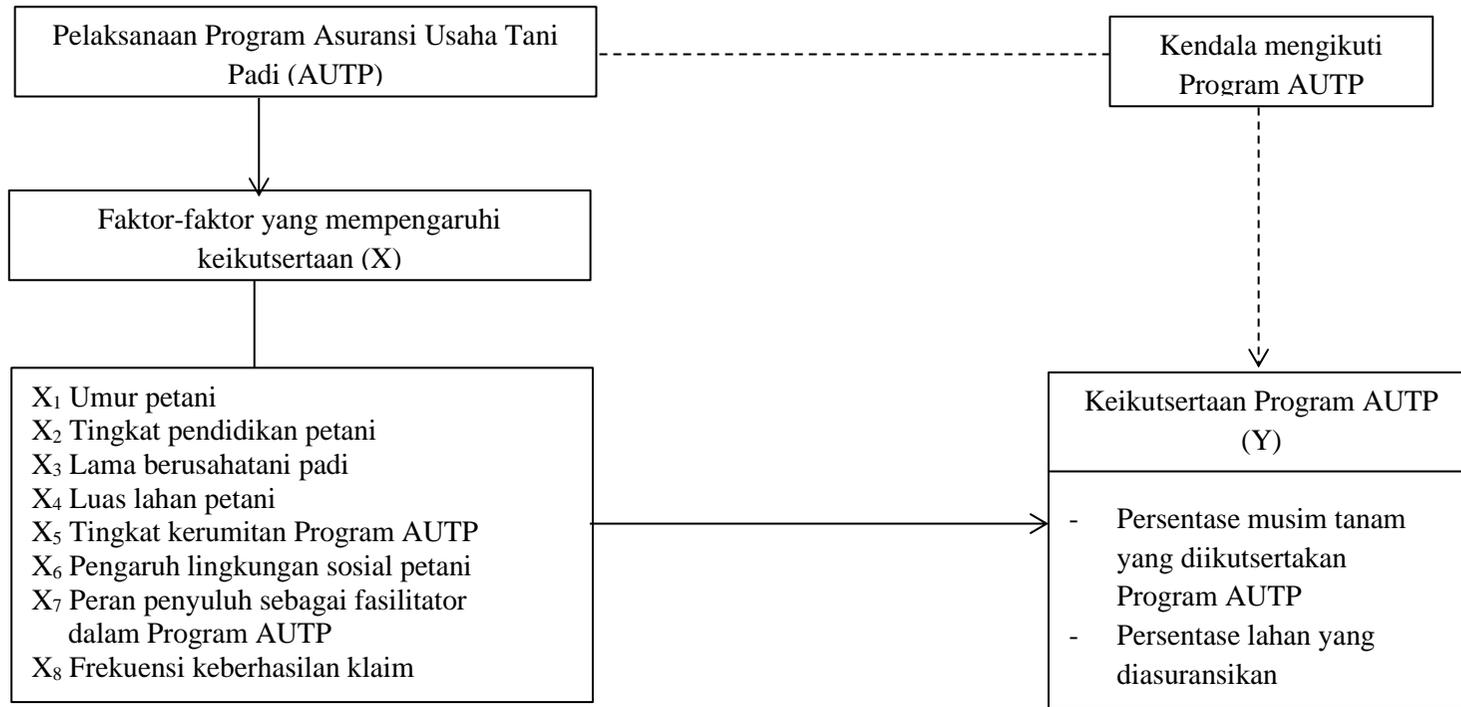
Tingkat kerumitan Program AOTP ( $X_5$ ), merupakan suatu proporsi kesulitan yang dialami oleh petani saat pelaksanaan Program AOTP. Tingkat kerumitan Program AOTP dapat dilihat dari kerumitan mendaftar sebagai peserta dalam Program AOTP dan kerumitan mendapatkan klaim asuransi pada Program AOTP.

Pengaruh lingkungan sosial petani ( $X_6$ ), merupakan wilayah atau tempat individu dalam suatu kelompok kegiatan interaksi dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah ada. Pengaruh lingkungan sosial petani dilihat dari dukungan keluarga, kelompok tani, maupun penyuluh. Semakin banyak petani mendapatkan dukungan maka semakin cepat petani mengikuti suatu inovasi.

Peran penyuluh sebagai fasilitator dalam Program AOTP ( $X_7$ ), merupakan suatu perilaku atau tindakan yang diberikan oleh penyuluh untuk membantu petani dalam menjalankan Program AOTP. Peran penyuluh sebagai fasilitator dalam Program AOTP dapat berupa bantuan dan pendampingan dalam proses pendaftaran sampai proses mendapatkan klaim asuransi.

Frekuensi keberhasilan klaim ( $X_8$ ), merupakan capaian petani dalam mendapatkan ganti rugi selama mengikuti mengikuti Program AUTP. Semakin sering petani mendapatkan ganti rugi selama mengikuti Program AUTP maka semakin tinggi petani mengikuti Program AUTP.

Kerangka pemikiran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan Program AUTP dapat dilihat pada Gambar 3.



Keterangan —> diuji secara statistik

- - - - -> tidak diuji secara statistik

Gambar 3. Kerangka pemikiran faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUDP)

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh antara umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani padi, luas lahan, tingkat kerumitan Program AOTP, pengaruh lingkungan sosial petani, peran penyuluh sebagai fasilitator, dan frekuensi keberhasilan klaim dengan keikutsertaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP).

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional**

Konsep dasar dan definisi operasional merupakan pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data dan melakukan analisis sehubungan dengan tujuan penelitian. Definisi operasional digunakan untuk menganalisis tujuan yang mencakup variabel X (faktor- faktor yang mempengaruhi keikutsertaan Program AUTP) dan variabel Y (keikutsertaan program AUTP).

##### **a. Variabel X**

Variabel X yang akan diukur untuk melihat faktor- faktor yang berpengaruh terhadap keikutsertaan program AUTP yaitu usia ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), lama berusahatani padi ( $X_3$ ), luas lahan ( $X_4$ ), tingkat kerumitan Program AUTP ( $X_5$ ), pengaruh lingkungan sosial petani ( $X_6$ ), peran penyuluh sebagai fasilitator ( $X_7$ ), frekuensi keberhasilan klaim ( $X_8$ ). Pengukuran variabel X dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel X

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi	Satuan Pengukuran
1.	Usia ( $X_1$ )	Umur responden dari awal kelahiran sampai penelitian dilaksanakan	Variabel usia diukur dengan satuan tahun	Belum produktif Produktif Tidak produktif	Tahun
2.	Tingkat Pendidikan ( $X_2$ )	Suatu kondisi yang menunjukkan lamanya responden mengikuti pendidikan formal sampai dengan penelitian ini dilakukan	Variabel tingkat pendidikan diukur berdasarkan pendidikan terakhir yaitu, SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi	Tinggi Sedang Rendah	Tahun
3.	Lama Berusahatani padi ( $X_3$ )	Suatu ukuran yang menunjukkan lamanya responden yang bekerja sebagai petani padi	Variabel lama berusahatani diukur berdasarkan jumlah tahun	Lama Sedang Baru	Tahun
4.	Luas Lahan ( $X_4$ )	Luas areal persawahan/ladang tanaman padi yang digarap oleh responden	Variabel luas lahan diukur berdasarkan luas lahan dalam satuan hektar	Luas Menengah Sempit	Hektar

Tabel 4. Lanjutan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi	Satuan Pengukuran
5.	Tingkat Kerumitan Program AUTP (X <sub>5</sub> )	Kesulitan yang dirasakan responden dalam pelaksanaan Program AUTP	Variabel tingkat kerumitan Program AUTP dilihat berdasarkan -tingkat kerumitan dalam mendaftar menjadi peserta Program AUTP -tingkat kerumitan dalam mendapatkan klaim asuransi	Tinggi Sedang Rendah	MSI
6.	Pengaruh lingkungan sosial petani (X <sub>6</sub> )	Segala sesuatu yang berada di sekitar responden yang mempengaruhi dirinya dalam mengkeikutsertaan suatu inovasi	Variabel pengaruh lingkungan sosial petani dilihat dari dukungan lingkungan sosial petani	Tinggi Sedang Rendah	MSI
7.	Peran penyuluh sebagai fasilitator dalam Program AUTP (X <sub>7</sub> )	Suatu perilaku yang diberikan oleh penyuluh untuk memfasilitasi responden dalam menjalankan Program AUTP	Variabel peran penyuluh sebagai fasilitator dalam Program AUTP dapat dilihat dari fasilitas yang diberikan oleh penyuluh kepada petani	Tinggi Sedang Rendah	MSI
8.	Frekuensi keberhasilan klaim (X <sub>8</sub> )	Capaian petani dalam mendapatkan ganti rugi pada Program AUTP	Variabel frekuensi keberhasilan klaim diukur berdasarkan jumlah banyaknya klaim yang didapatkan oleh responden	Tinggi Sedang Rendah	Kali

b. Variabel Y

Variabel Y yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu keikutsertaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dengan indikator meliputi persentase musim tanam yang diikutsertakan dalam Program AUTP dan persentase lahan yang diasuransikan. Pengukuran variabel Y dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Definisi Operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel Y

Variabel Y	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi	Satuan pengukuran
Keikutsertaan program AUTP	Rata-rata persentase musim tanam yang diikutsertakan dalam Program AUTP dan rata-rata persentase luas lahan yang diasuransikan	Variabel keikutsertaan Program AUTP dapat dilihat berdasarkan: - Persentase musim tanam yang diikutsertakan Program AUTP. - Persentase lahan yang diasuransikan.	Tinggi Sedang Rendah	Persen (%)

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Pekon Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu karena merupakan daerah dengan luas lahan terbanyak yang mengikuti program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Pekon Tulung Agung yaitu sebesar 211,50 ha. Pengambilan data dilakukan pada bulan April 2021.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi anggota kelompok tani di Pekon Tulung Agung adalah 321 petani dari delapan kelompok tani. Pekon Tulung Agung dipilih menjadi lokasi penelitian karena pekon Tulung Agung merupakan pekon yang paling banyak mengikuti program AUTP. Jumlah sampel yang didapatkan dari jumlah

populasi petani yang mengikuti program AOTP ditentukan dengan rumus sampel menurut Slovin (Tamaras, 2019), yaitu sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{321}{1 + 321 (0,15)^2}$$

$$n = 39$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (15% = 0,15)

Berdasarkan rumus di atas diperoleh responden yaitu 39 petani dengan mengambil sampel petani yang mengikuti program AOTP yang termasuk dalam anggota kelompok tani secara *random sampling*. Penentuan jumlah unit sampel dari delapan kelompok tani diambil sampel dengan menggunakan metode alokasi proporsional dari rumus

$$na = \frac{Na}{N} \times n$$

Keterangan:

na= Jumlah sampel petani

n= Jumlah sampel petani keseluruhan

N= Jumlah populasi petani keseluruhan

Na= Jumlah populasi petani di kelompok tani

Tabel 6. Jumlah responden setiap kelompok tani di Pekon Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo tahun 2018

No	Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)	Jumlah Petani yang mengikuti AOTP (orang)	Jumlah Responden (orang)
1.	Bina Karya 1	60	50	6
2.	Bina Karya 2	113	63	8
3.	Bina Karya 3	83	41	5
4.	Bina Usahatani 1	103	41	5
5.	Bina Usahatani 2	34	23	3
6.	Mitra Binangun	51	27	3
7.	Bina Tani	84	43	5
8.	Tiga Saudara	72	33	4
Total		600	321	39

Setiap unit analisis yang terpilih pada setiap kelompok akan diambil secara acak. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 39 orang yang tergabung dalam delapan kelompok tani.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara langsung dengan petani yang mengikuti Program AOTP yang terpilih sebagai responden. Wawancara dilakukan secara individu berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuisisioner. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan narasumber untuk menjawab tujuan penelitian. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan, jurnal, buku, data Badan Pusat Statistika, Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gadingrejo.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data merupakan serangkaian kegiatan dalam mengolah data hasil penelitian dengan mengelompokkan berdasarkan variabel yang diteliti untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

##### **1. Analisis deskriptif**

Analisis deskriptif dengan pendekatan statistik non-parametrik dilakukan untuk menjelaskan secara rinci keadaan yang sesungguhnya secara lebih sederhana sehingga akan menghasilkan sebuah pemahaman, dengan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Hal ini dilakukan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) agar hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab tujuan-tujuan berikutnya.

## 2. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan petani terhadap Program AUTP.

Analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 26.0. Data-data yang diperoleh dari penelitian akan diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) (Salmon, Wattimena, dan Christy, 2017). Berdasarkan variabel penelitian, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Keterangan:

Y	: keikutsertaan program AUTP
$\alpha$	: konstanta
$b_1$ - $b_8$	: koefisien regresi
$X_1$	: variabel umur responden
$X_2$	: variabel tingkat pendidikan responden
$X_3$	: variabel lama berusaha tani responden
$X_4$	: variabel luas lahan
$X_5$	: variabel sifat-sifat inovasi
$X_6$	: variabel pengaruh lingkungan sosial responden
$X_7$	: variabel peran penyuluh
$X_8$	: variabel frekuensi keberhasilan klaim
e	: eror

Pengujian ketelitian dan kemampuan model regresi pada penelitian ini dilakukan dengan uji:

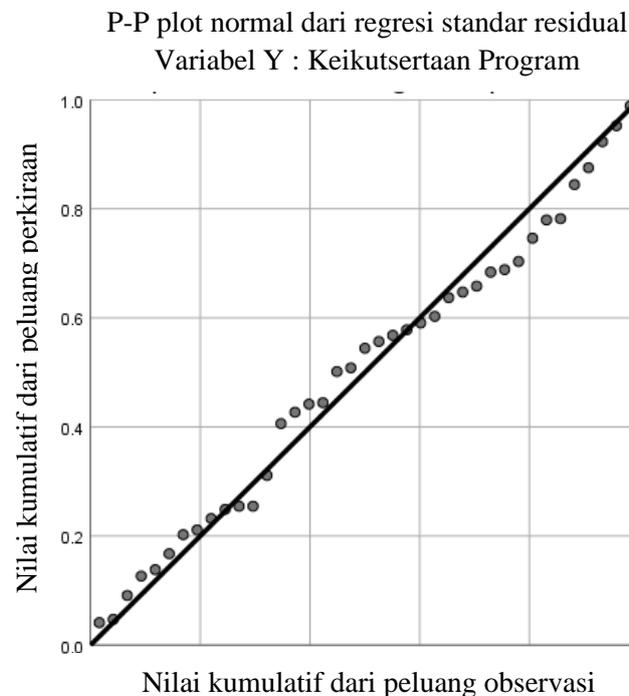
### a. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi linier berganda terdapat salah satu syarat yang harus terpenuhi salah satunya adalah asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai yang tidak bias dan efisien (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*) dari satu persamaan linier berganda dengan metode kuadrat terkecil, perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang

dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah:

1) Uji asumsi normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu. Pengujian *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* terhadap masing-masing variabel digunakan untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4. Hasil uji normalitas

Terlihat pada gambar di atas bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal atau menyebar mengikuti garis diagonal. Hal ini mengartikan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji asumsi multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lain dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat. Pegujian gejala multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen berhubungan secara linier. Multikolinearitas menyebabkan standar *error* semakin besar dan meningkatkan tingkat korelasi antar variabel dimana standar *error* menjadi sensitif terhadap perubahan data. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada penelitian ini adalah menggunakan nilai *value inflation factor* (VIF). Jika VIF dari satu variabel melebihi 10, maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi. Besarnya VIF dapat dirumuskan:

$$VIF = 1 / Tolerance$$

Tabel 7. Hasil uji multikolinearitas

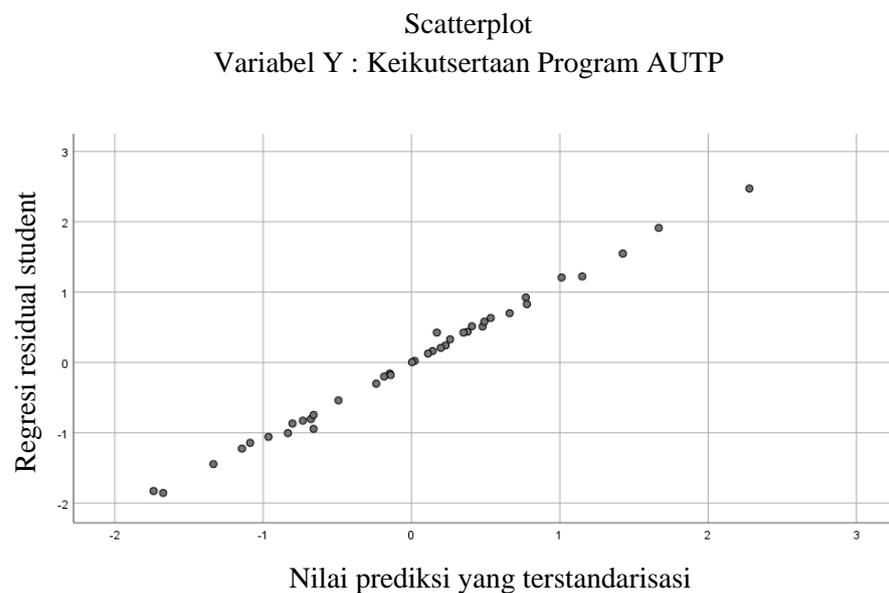
Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
Umur	0,103	9,928
Tingkat pendidikan	0,902	1,109
Lama berusahatani	0,101	9,926
Luas lahan	0,792	1,263
Tingkat kerumitan Program AOTP	0,794	1,259
Pengaruh lingkungan sosial petani	0,962	1,039
Peran penyuluh sebagai fasilitator	0,713	1,402
Frekuensi keberhasilan klaim	0,913	1,095

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa tidak ada nilai *tolerance* di bawah 0,10 dan nilai VIF tidak ada nilai di atas 10. Hal ini menunjukkan tidak terbukti adanya masalah multikolinearitas yang serius.

## 3) Uji asumsi heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti terjadi varian yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Hal ini dapat diketahui dengan melihat plot antara nilai taksiran *y* dengan nilai residual (selisih

antara variabel dependen aktual dengan nilai prediksinya) dengan nilai prediksinya menyebar atau tidak membentuk pola. Jika pada grafik yang mempunyai sumbu residual yang distandarkan dari sumbu x dan sumbu y yang telah diprediksi tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit), serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 5. Hasil uji heteroskedastisitas

Terlihat pada gambar *scatterplots* di atas bahwa titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada 20 petani yang tergabung dalam lima kelompok tani yaitu Harapan Makmur, Pare Maju, Mega Usaha Tani, Sinar Harapan I, dan Budi Karya yang mengikuti Program AOTP di Pekon Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

dengan pertimbangan karena responden memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang akan diteliti yaitu petani yang tergabung dalam kelompok tani yang mengikuti Program AUTP.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji dalam mencari kevalidan kuisisioner penelitian agar tepat fungsi ukurnya. Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui seberapa jauh data kuisisioner dalam penelitian. Nilai uji validitas dalam penelitian ini didapat melalui r hitung dan r tabel. Jika r hitung > r tabel maka dapat dikatakan kuisisioner tersebut valid. Rumus mencari r hitung sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013):

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X1Y1) - (\sum X1) X(\sum Y1)}{\sqrt{\{n \sum X1^2 - (\sum X1)^2\} X \{n \sum Y1^2 - (\sum Y1)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi (Validitas)
- X : Skor pada atribut item n
- Y : Skor pada total atribut
- XY : Skor pada atribut item n dikalikan skor total
- N : Banyaknya atribut

Hasil uji validitas tingkat kerumitan Program AUTP (X5) dapat dilihat pada Tabel 8, pengaruh lingkungan sosial petani (X6) dapat dilihat pada Tabel 9, dan peran penyuluh sebagai fasilitator (X7) dapat dilihat pada Tabel 10. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil uji validitas pertanyaan tingkat kerumitan Program AUTP (X5)

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
<b>Kerumitan mendaftar menjadi peserta Program AUTP</b>			
Pertanyaan pertama	0,515	0,444	Valid
<b>Kerumitan pengajuan klaim asuransi</b>			
Pertanyaan pertama	0,634	0,444	Valid

Tabel 9. Hasil uji validitas pertanyaan pengaruh lingkungan sosial petani (X6)

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
<b>Dukungan keluarga</b>			
Pertanyaan pertama	0,587	0,444	Valid
<b>Dukungan Kelompok tani</b>			
Pertanyaan pertama	0,751	0,444	Valid
Pertanyaan kedua	0,757	0,444	Valid
Pertanyaan ketiga	0,787	0,444	Valid
<b>Dukungan penyuluh</b>			
Pertanyaan pertama	0,869	0,444	Valid
Pertanyaan kedua	0,806	0,444	Valid
Pertanyaan ketiga	0,895	0,444	Valid

Tabel 10. Hasil uji validitas pertanyaan peran penyuluh sebagai fasilitator (X7)

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Pertanyaan pertama	0,853	0,444	Valid
Pertanyaan kedua	0,720	0,444	Valid

Berdasarkan hasil validitas dari pertanyaan tersebut, jika diketahui r tabel dengan jumlah responden sebanyak 20 petani dengan alpha 0,05 adalah 0,444. Berdasarkan hal tersebut semua pertanyaan valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran dalam menentukan derajat ketepatan sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan yang terlihat pada instrument pengukurannya. Uji reliabilitas merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrument yang diukur. Pengukuran koefisiensi reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* karena pilihan jawaban lebih dari dua, dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : Nilai reliabilitas
- $S_i$  : Varian skor tiap item pertanyaan
- $S_t$  : Varian total
- $k$  : Jumlah item pertanyaan

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil uji reliabilitas pertanyaan tingkat kerumitan Program AOTP (X5)

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r table	Keterangan
<b>Kerumitan mendaftar menjadi peserta Program AOTP</b>			
Pertanyaan pertama	0,923	0,444	Reliabel
<b>Kerumitan pengajuan klaim asuransi</b>			
Pertanyaan pertama	0,917	0,444	Reliabel

Tabel 12. Hasil uji reliabilitas pertanyaan pengaruh lingkungan sosial petani (X6)

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r table	Keterangan
<b>Dukungan keluarga</b>			
Pertanyaan pertama	0,921	0,444	Reliabel
<b>Dukungan Kelompok tani</b>			
Pertanyaan pertama	0,910	0,444	Reliabel
Pertanyaan kedua	0,910	0,444	Reliabel
Pertanyaan ketiga	0,908	0,444	Reliabel
<b>Dukungan penyuluh</b>			
Pertanyaan pertama	0,903	0,444	Reliabel
Pertanyaan kedua	0,907	0,444	Reliabel
Pertanyaan ketiga	0,901	0,444	Reliabel

Tabel 13. Hasil uji reliabilitas pertanyaan peran penyuluh sebagai fasilitator (X7)

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Pertanyaan pertama	0,904	0,444	Reliabel
Pertanyaan kedua	0,913	0,444	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa instrumen penelitian untuk variabel tingkat kerumitan Program AOTP (X5), pengaruh lingkungan sosial petani (X6), dan peran penyuluh sebagai fasilitator (X7) semuanya reliable karena masing-masing nilai  $r_{11}$  (koefisien korelasi internal seluruh item)  $> 0,60$ . Instrumen yang reliabilitas dapat digunakan berulang-ulang untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrumen yang reliabel merupakan persyaratan instrumen layak digunakan untuk instrumen penelitian.

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum**

#### **1. Kabupaten Pringsewu**

##### **a. Kondisi Geografis**

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu dari 15 kabupaten yang terletak di Provinsi Lampung. Kabupaten Pringsewu merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tanggamus dan dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 48 Tahun 2008 tanggal 26 November 2008 dan diresmikan pada tanggal 3 April 2009 oleh Menteri Dalam Negeri. Kabupaten Pringsewu memiliki luas wilayah sebesar 625 km dan terdiri dari 126 pekon dan lima kelurahan yang tersebar di sembilan kecamatan. Secara geografis, Kabupaten Pringsewu terletak diantara  $104^{\circ}42'$ - $105^{\circ}8'$  Bujur Timur (BS) dan antara  $5^{\circ}8'$ - $6^{\circ}8'$  Lintang Selatan (LS). Secara administratif, Kabupaten Pringsewu berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus
- 3) Sebelah Timur Berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran

##### **b. Kondisi Topografi**

Menurut Badan Pusat Statistika (2016), sekitar 41,79% Kabupaten Pringsewu merupakan areal datar (0- 8%) yang tersebar di Kecamatan Pringsewu, Ambarawa, Gading Rejo dan Sukoharjo. Sekitar 19,09% merupakan areal lereng berombak (8-15%) yang dominan terdapat di Kecamatan Adiluwih. Sekitar 21,49%, merupakan areal lereng yang

terjal (>25%) yang terdapat di Kecamatan Pagelaran dan Kecamatan Pardasuka.

Sebagian besar Kabupaten Pringsewu berada pada ketinggian 100-200 meter dpl, hal itu dapat dilihat dari porsi luasan terbesar yaitu 40.555,25 ha atau sebesar 64,88% dari total wilayah Kabupaten Pringsewu yang tersebar di wilayah Kecamatan Pagelaran. Wilayah yang berada pada ketinggian >400 meter dpl dengan porsi luasan terkecil atau sebesar 5,99% terdapat di Kecamatan Pardasuka dengan luasan sebesar 2.640,40 Ha atau 27,86% dari total luas wilayahnya dan Kecamatan Pagelaran dengan luasan sebesar 1.106,72 Ha atau 6,40% dari total luas wilayahnya.

### c. **Kondisi Demografi**

Berdasarkan monografi Kabupaten Pringsewu tahun 2020 mempunyai jumlah penduduk sebanyak 405,466 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 208,763 jiwa dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 196,703 jiwa. Persebaran penduduk per kecamatan di Kabupaten Pringsewu menunjukkan bahwa Kecamatan Pringsewu adalah kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling banyak dengan rata-rata kepadatan sebesar 1.593 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan Kecamatan Pagelaran Utara adalah kecamatan yang memiliki jumlah penduduk sedikit dengan rata-rata kepadatan sebesar 159 jiwa/km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu, 2019). Persebaran penduduk di Kabupaten Pringsewu perkecamatan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jumlah penduduk, luas wilayah, dan kepadatan penduduk di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Kepadatan penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )
1	Pardasuka	35.345,0	94,64	373
2	Ambarawa	35.082,0	30,99	1.132
3	Pagelaran	47.253,0	72,47	652
4	Pagelaran Utara	15.991,0	100,28	159
5	Pringsewu	84.886,0	53,29	1.593
6	Gading Rejo	74.931,0	85,71	874
7	Sukoharjo	49.773,0	72,95	682
8	Banyumas	21.154,0	39,85	531
9	Adi Luwih	35.772,0	74,82	478
<b>Jumlah</b>		<b>400.187,0</b>	<b>625,00</b>	<b>640</b>

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Pringsewu Tahun 2019

#### d. Keadaan Pertanian

Potensi sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Pringsewu sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Sebagian besar petani di Kabupaten Pringsewu melakukan kegiatan pertanian dengan komoditas yaitu padi sawah dan padi ladang, padi organik, jagung dan juga komoditas sayur mayur serta ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah dan kacang hijau. Pada bidang pertanian potensi yang dimiliki cukup banyak ini dapat dilihat dari luas lahan sawah di Kabupaten Pringsewu mencapai 13.678 hektar. Menurut Badan Pusat Statistika Kabupaten Pringsewu tahun 2019, luas panen padi di Kabupaten Pringsewu tahun 2018 mencapai 25.930 Ha dengan produksi GKG sebanyak 143.034 ton. Dibanding tahun 2017, produksi padi tahun 2018 meningkat 3,51 persen. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi Kabupaten Pringsewu tahun 2018

No	Kecamatan	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Pardasuka	4.484	24.162	5,39
2.	Ambarawa	3.712	20.223	5,45
3.	Pagelaran	2.756	14.880	5,40
4.	Pagelaran Utara	444	4.860	10,95
5.	Pringsewu	2.958	15.883	5,37
6.	Gadingrejo	6.696	36.440	5,44
7.	Sukoharjo	2.110	11.495	5,45
8.	Banyumas	1.207	6.576	5,45
9.	Adiluwih	1.563	8.515	5,45
	Jumlah	25.930	143.034	5,52

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Pringsewu

## 2. Kecamatan Gadingrejo

### a. Kondisi Geografis

Kecamatan Gadingrejo merupakan kecamatan yang terletak di bagian Timur Kabupaten Pringsewu, berjarak 10 km dari kantor pemerintahan Kabupaten Pringsewu. Kecamatan Gadingrejo terletak pada 104<sup>o</sup>-105<sup>o</sup> Bujur Timur (BT) dan 05<sup>o</sup> Lintang Selatan (LS), mempunyai luas wilayah 5.276 ha yang terdiri dari 23 pekon. Kecamatan Gadingrejo terdiri dari wilayah daratan, pegunungan, bukit, sawah, sungai, danau, dan rawa. Kecamatan Gadingrejo memiliki luasan wilayah seluas 8.571 ha (Kecamatan Gadingrejo, 2018). Batas-batas wilayah Kecamatan Gadingrejo adalah:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten pringsewu.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pringsewu.

- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

**b. Kondisi Topografi**

Kecamatan Gadingrejo merupakan kawasan yang berada pada ketinggian > 400 mdpl di atas permukaan laut, sedangkan untuk kawasan perkotaan Kecamatan Gadingrejo berada pada ketinggian 200 mdpl. Bagian selatan Kecamatan Gadingrejo merupakan wilayah yang terjal yaitu Pekon Wates, sedangkan wilayah yang mempunyai kondisi lahan yang cukup datar umumnya tersebar di bagian tengah wilayah Kecamatan Gadingrejo. Gading Rejo memiliki iklim tropis dengan musim hujan dan musim kemarau berganti sepanjang tahun. Temperatur rata-rata 31° C. Curah hujan rata-rata 2.000 - 2.500 mm/tahun (Kecamatan Gadingrejo, 2018).

**c. Kondisi Demografi**

Kecamatan Gadingrejo terdiri dari 23 pekon dengan jumlah penduduk sebanyak 74.482 jiwa yang terdiri dari total penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 36.260 jiwa, sedangkan total penduduk berjenis kelamin laki-laki sebesar 38.222 jiwa. Persebaran penduduk per pekon di Kecamatan Gadingrejo menunjukkan bahwa Pekon Tambah Rejo Barat adalah pekon terpadat dengan kepadatan penduduk sebesar 2.226 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan Pekon Tulung Agung merupakan pekon yang paling jarang penduduknya dengan kepadatan sebesar 616 jiwa/km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Pringsewu 2019). Persebaran penduduk di Kecamatan Gadingrejo per pekon dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Jumlah penduduk, luas wilayah, dan kepadatan penduduk di Kecamatan Gadingrejo tahun 2019

No	Pekon	Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )
1	Wonodadi	8.576	6,26	1.370
2	Tegal sari	4.681	5,85	800
3	Tulung Agung	4.538	7,37	616
4	Bulurejo	2.963	4,16	712
5	Kediri	2.433	3,34	728
6	Mataram	4.461	6,62	674
7	Gadingrejo	5.527	5,04	1.097
8	Jogjakarta	2.645	4,31	614
9	Wonosari	2.656	1,55	1.714
10	Gadingrejo Utara	3.496	2,40	1.457
11	Klaten	1.357	1,01	1.344
12	Wates Timur	2.223	1,73	1.285
13	Wates Selatan	1.714	0,81	2.116
14	Gadingrejo Timur	1.588	1,26	1.260
15	Tambah Rejo Barat	2.293	1,03	2.226
16	Wonodadi Utara	2.256	1,35	1.671
17	Jogjakarta Selatan	1.290	1,07	1.206
18	Parerejo	4.335	6,38	679
19	Blitarejo	3.042	6,25	487
20	Panjerejo	2.287	2,79	820
21	Bulukarto	3.520	4,64	759
22	Wates	2.349	5,56	422
23	Tambah Rejo	4.252	4,93	862
<b>Jumlah</b>		<b>74.482</b>	<b>85,71</b>	<b>869</b>

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Pringsewu Tahun 2019

### 3. Pekon Tulung Agung

#### a. Kondisi Geografis

Pekon Tulung Agung memiliki luas wilayah sebesar 625 ha. Pekon Tulung Agung memiliki luas areal persawahan sebesar 282 ha dan luas areal perladangan sebesar 60 ha. Batas-batas wilayah Pekon Tulung Agung adalah:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Pekon Mataram
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Wonodadi
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Pekon Bulurejo
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Pekon Tegalsari

**b. Kondisi Demografi**

Jumlah penduduk di Pekon Tulung Agung adalah sebanyak 4.710 jiwa, dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2256 jiwa dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 2454 jiwa. Pekon Tulung Agung memiliki enam dusun yang masing-masing terdiri dari beberapa RT, yaitu Dusun I terdiri dari 3 RT, Dusun II terdiri dari 4 RT, Dusun III terdiri dari 5 RT, Dusun IV terdiri dari 2 RT, Dusun V terdiri 2 RT, dan Dusun VI terdiri dari 3 RT. Pekon Tulung Agung memiliki jumlah usia produktif lebih banyak dibanding dengan usia anak-anak dan lansia. Perbandingan usia anak-anak, produktif, dan lansia adalah sebagai berikut: 33% : 53% : 14%. Dari 4.412 jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif laki-laki dan perempuan jumlahnya hampir sama/seimbang.

**c. Keadaan Pertanian**

Pekon Tulung Agung memiliki lahan yang ditanami sebesar 282 ha. Selain padi, terdapat juga lahan yang ditanami tanaman palawija sebesar 42 ha. Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan buruh tani yaitu sebanyak 998 orang. Pekon Tulung Agung memiliki delapan kelompok tani, yaitu bina karya 1, bina karya 2, bina karya 3, mitra binangun, bina usahatani 1, bina usahatani 2, bina tani, dan tiga saudara.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Pekon Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Lampung Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keikutsertaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Pekon Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu berada pada kategori rendah. Rata-rata petani mengikuti Program AUTP hanya sebanyak tujuh sampai delapan kali dengan luas lahan yang didaftarkan sebesar 50 persen dari luas lahan yang dimiliki.
2. Tingkat kerumitan Program AUTP, pengaruh lingkungan sosial petani, dan peran penyuluh sebagai fasilitator berpengaruh terhadap keikutsertaan Program AUTP, sedangkan umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, luas lahan, dan frekuensi keberhasilan klaim tidak berpengaruh terhadap keikutsertaan Program AUTP.
3. Kendala yang dialami oleh petani di Pekon Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu selama mengikuti Program AUTP adalah saat proses pendaftaran dan proses pengajuan klaim karena pendaftaran Program AUTP dilakukan secara *online* melalui aplikasi dan pengajuan klaim harus mengumpulkan bukti berupa foto lahan kerusakan yang diambil dari berbagai sisi dan proses pengajuan cukup lama. Selain itu, terdapat kuota luas lahan yang dapat didaftarkan dalam Program AUTP, sehingga petani tidak bisa mendaftarkan keseluruhan lahan yang dimiliki dalam Program AUTP.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Pekon Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Keikutsertaan petani dalam Program AUTP masih tergolong rendah, oleh karena itu sebaiknya penyuluh dapat melakukan sosialisasi atau penyuluhan dengan metode-metode yang lebih tepat dan lebih beragam mengenai Program AUTP.
2. Dalam syarat pengajuan klaim dituliskan bahwa luas dan intensitas kerusakan harus mencapai  $\geq 75\%$ , menurut petani hal tersebut terlalu besar karena sebagian besar petani tidak berhasil mengklaim dikarenakan luas dan intensitas kerusakan tidak mencapai 75%, sehingga lebih baik syarat luas dan intensitas kerusakan diturunkan menjadi 50% namun uang premi dinaikkan.
3. Proses pendaftaran Program AUTP dilakukan secara online melalui aplikasi SIAP, namun banyak petani yang mengalami kerumitan dikarenakan tidak memiliki telepon genggam atau bahkan tidak mengerti teknologi informasi, sehingga lebih baik pendaftaran dilakukan dengan pengisian formulir menggunakan kertas agar memudahkan petani saat ingin mendaftar menjadi peserta Program AUTP.
4. Bagi peneliti lain, disarankan untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi keikutsertaan Program AUTP, seperti motivasi petani dan keuntungan relatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Yahya. 2016. Pengaruh Karakteristik Inovasi Pertanian terhadap Keputusan Keikutsertaan Usaha Tani Sayuran Organik. *Journal of Agroscience*. Vol. 6 No. 2: hal. 5-6.
- Aulele, Salmon N., Wattimena, A.Z., dan Tahya, C. 2017. Analisis Regresi Multivariat Berdasarkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Derajat Kesehatan di Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*. Vol. 11 No. 1: hal. 39-48.
- Aprilia, Theresia. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Alfabeta. Bandung.
- Badan Pusat Statistika. 2013. *Klasifikasi Angkatan Kerja*. BPS. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2016. *Pringsewu Dalam Angka*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Pringsewu. Pringsewu.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Pringsewu dalam Angka*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Pringsewu. Pringsewu
- \_\_\_\_\_. 2019. *Pringsewu dalam Angka*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Pringsewu. Pringsewu.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Gadingrejo dalam Angka*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Pringsewu. Pringsewu.
- Badra, V.M. 2011. Partisipasi Petani Padi Sawah dalam Program BLP di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi. Universitas Lampung
- Barki, K., Satmoko, S. dan Eddy, T. 2017. Pengaruh Modal Sosial terhadap Keikutsertaan Inovasi Padi Organik Pada Anggota Kelompok Tani Paguyuban Al-Barokah, Pekon Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. *Jurnal Agromedia*. Vol. 3 No. 2: hal. 55-63.
- Baruno, R.S. dan Fadillah, A. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Inovasi Petani Padi Sawah di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur. *Jurnal Menara Ilmu*. Vol. 14 No. 2: hal. 89-96.

- Davis dan Newstorm. 1995. Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Jack Mangowal*. Vol 2 No. 3: hal 80-95.
- Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. 2018. *Data Auransi Usaha tani Padi (AUTP) Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2018*. Dinas Pertanian Provinsi Lampung. Lampung
- Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu. *Daftar Pekon/Pekon Peserta AUTP di Kecamatan Gadingrejo Tahun 2018*. Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu. Pringsewu.
- Ghazali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitosaputro, S., Listiana, I., Gultom, Dame T. 2012. *Dasar- Dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian*. Anugrah Utama Raharja (AURA). Bandar Lampung.
- Insyafiah dan Wardhani, I., 2014. *Kajian Persiapan Implementasi Asuransi Pertanian Secara Nasional*. s.l. Badan Kebijakan Fiskal. Pusat Pengelolaan Risiko Fiskal.
- Kementerian Pertanian, 2016. *Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi*. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2020. *Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi*. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret Press. Surakarta.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Tiga Serangkai. Surakarta.
- Muchlas, M. 2005. *Perilaku Organisasi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Noviyanti, Sinta, K., dan Sulistyowati, D. 2020. Keikutsertaan Inovasi Penggunaan Varietas Unggul Baru Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1 No. 4:hal. 771-781

- Nurmastiti, Ardela, S., dan Wibowo, A. Pengaruh Karakteristik Inovasi Dan Sistem Sosial terhadap Keikutsertaan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Padi Di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Agritexts*. Vol. 41 No. 2: hal. 79-91.
- Permatasari, P., Anantanyu, S., Sih Dewi, W. Pengaruh Keikutsertaan Budidaya Padi Organik terhadap Keberlanjutan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Boyolali. *Journal of Sustainable Agriculture*. Vol. 33 No. 2: hal. 153-168.
- Prabayanti, H. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Biopestisida oleh Petani di Kecamatan Mohogedang Kabupaten Karang Anyar*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Purwatiningsih, A., Ismani, dan I. Noer. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Fakultas Ilmu Administrasi Negara, Universitas Brawijaya. Malang.
- Putri, S.A., Gs., Sumaryo, Syarief, Yuniar.A. 2020. Motivasi Petani Mengikuti Program Asuransi Usaha Tani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Journal of Extension and Development*. Vol. 02 No. 01: hal: 46.
- Setiawan, I Gd., dan Astiti, N.A.S. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Inovasi Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 Di Subak Penyaringan, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 5 No. 2: hal. 1-5.
- Setiawati. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Inovasi Teknologi Padi Organik Di Pekon Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Triagro*. Vol. 1 No. 1: hal. 24-38.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Pengaplikasiannya*. PT. Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- Sufren, dan Y, Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Tamaras, Cut Tifani. 2019. Analisis Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan Nasional. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.